

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa di SMA Negeri 1 Sawang memiliki karakter dilihat dari perilaku yang menyimpang dari aturan sekolah, memiliki sikap kurang baik sehingga guru membentuk karakter siswa melalui modal budaya. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan memahami modal budaya yang diterapkan pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sawang dan hambatan pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sawang. Teori yang digunakan penelitian ini yaitu teori modal budaya menurut Pierre Bourdieu. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan modal budaya yang diterapkan pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sawang yaitu meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan kesenian dan pelatihan computer, melaksanakan kegiatan pramuka, dan kegiatan keagamaan seperti *muhadharah*, membaca al-Quran, dan ceramah agama pada siswa. Hambatan pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sawang yaitu sarana dan prasarana dibidang kesenian dan pelatihan computer kurang memadai, minimnya sumberdaya guru, kurang minat siswa pada program ekstrakurikuler, dan adanya pengaruh lingkungan sosial yaitu hubungan pertemanan dan keluarga yang membentuk karakter siswa

Kata Kunci: *Modal Budaya, Karakter, Siswa, Guru, Sekolah SMA Negeri 1 Sawang*

ABSTRACT

This research is motivated by students at SMA Negeri 1 Sawang who have character traits seen from behavior that deviates from school rules and has negative attitudes, so teachers shape students' character through cultural capital. Based on these problems, this study aims to understand the cultural capital applied by the school in shaping students' character at SMA Negeri 1 Sawang and the obstacles the school faces in shaping students' character at SMA Negeri 1 Sawang. The theory used in this study is Pierre Bourdieu's cultural capital theory. The research method used is qualitative methods with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the cultural capital applied by the school in shaping students' character at SMA Negeri 1 Sawang includes improving student skills through arts activities and computer training, conducting scouting activities, and religious activities such as muhadharah, reading the Quran, and religious lectures to students. Obstacles faced by the school in developing student character at SMA Negeri 1 Sawang include inadequate facilities and infrastructure in the arts and computer training, a lack of teacher resources, a lack of student interest in extracurricular programs, and the influence of the social environment, namely friendships and family relationships, which shape student character.

Keywords: *Cultural Capital, Character, Students, Teachers, SMA Negeri 1 Sawang*